

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat memasuki abad ke-21. Untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dibutuhkan strategi tersendiri, baik di lingkungan pendidikan maupun dunia kerja saat ini. Diperlukan langkah konkret untuk mempersiapkan generasi saat ini supaya memiliki keterampilan baik *soft skill* maupun *hard skill* bagi siswa dari tingkat pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Abad ke-21 atau yang sering dikenal sebagai abad pengetahuan merupakan landasan utama untuk berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran abad ke-21 lebih menekankan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan berbagai macam kemudahan di dalam proses belajar. Kemajuan teknologi informasi, komputer dan internet memberi banyak pilihan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Teknologi informasi

¹ Budi Sriyanto, "Meningkatkan Keterampilan 4c Dengan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Sidoharjo," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 5, no. 1 (2021). Hal. 20

mempunyai banyak keunggulan tidak hanya pada faktor kecepatan memperoleh informasi tetapi juga fasilitas multimedia yang dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Selain itu, kemampuan untuk mendapatkan informasi dari berbagai media serta penggunaan media sosial bisa dimanfaatkan untuk mendapat berbagai informasi. Kemampuan untuk mengakses berbagai informasi dari banyak sumber dan cara memaknainya merupakan bagian dari literasi digital.²

Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan dunia dalam genggaman'. Istilah ini seperti yang dikemukakan oleh Thomas L. Friedman sebagai *'the world is flat'* bahwa dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apa pun dari sumber mana pun Nasrullah Dikutip dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berkembangnya peralatan digital dan akses akan informasi dalam bentuk digital mempunyai peluang sekaligus tantangan.

Dampak positif internet diantaranya adalah kecepatan akses informasi dan hiburan, kemudahan dalam berkomunikasi dan bertransaksi bisnis, serta pemerataan akses pendidikan. Sebaliknya, internet juga memiliki dampak negatif yang perlu diwaspadai. Namun demikian, remaja cenderung

² Budi Sriyanto, "Meningkatkan Keterampilan 4c Dengan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Sidoharjo," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol 5, no.1 (2021). Hal. 21

mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau negatif yang akan diterima saat melakukan aktivitas di internet Kurnia dan Astuti juga menyatakan bahwa kaum muda dianggap sebagai kelompok yang paling rentan dan dianggap paling banyak mendapatkan pengaruh buruk dari media digital. Atau sebaliknya, mereka dianggap sebagai agen perubahan yang diharapkan bisa turut ambil bagian dalam mengatasi berbagai persoalan masyarakat digital.³

Saat ini memperoleh informasi sangat mudah, media digital memudahkan setiap penggunaannya untuk saling berbagi informasi. Sumber informasi bisa berasal darimana saja, siapapun dapat dengan mudah memanfaatkannya dengan baik. Pada saat ini media digital harus wajib ada di sekolah karena dengan media digital akan bertambah pengetahuannya. Media sosial hadir sebagai bagian dari perkembangan internet. Kehadirannya menawarkan cara berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi yang mudah dan baru dengan dukungan fitur yang menarik. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia didominasi kalangan remaja sehingga dampaknya sangat banyak dirasakan oleh remaja.⁴

³ Yolanda Presiana Desi, "Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi Dan Strategi," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 17, No. 1 (2020). Hal. 30

⁴ Fairly Fabiola Hendrik Fernanda Et Al., "Penerapan Literasi Digital Di Smp Negeri 20 Surakarta," *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, Vol 2, No. 2 (2020). Hal. 73

Media berbasis internet saat ini telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, terutama sejak digunakannya media digital. Kehidupan manusia pun sangat dipengaruhi oleh media. Baik itu media cetak, elektronik, dan media baru yang menggunakan komputer dan saluran internet. Perkembangan internet tidak hanya terbatas di wilayah perkotaan. Di pedesaan, konsep tentang desa dan masyarakatnya saat ini telah mengalami perubahan yang cukup besar akibat perkembangan teknologi informasi internet. Kini, kehadiran internet lebih dimanfaatkan sebagai media sosial oleh masyarakat, karena dengan media sosial masyarakat bisa dengan bebas berbagi informasi dan berkomunikasi dengan orang banyak tanpa perlu memikirkan hambatan dalam hal biaya, jarak dan waktu.

Menurut Livingstone, Remaja merupakan kalangan paling produktif dalam penggunaan situs media sosial, sebab ada peluang bagi remaja untuk mengekspresikan diri, bersosialisasi, terlibat dalam masyarakat, menambah kreativitas, dan menambah kemahiran baru melalui situs media sosial. Terciptanya ruang ini juga dapat berdampak pada pengembangan diri remaja, sehingga sebagian dari mereka terkendala untuk mengeksplor teknologi terbaru serta kurang cakap dalam menjelajah berbagai macam konten informasi di era global saat ini.⁵

⁵ Sega Sagita Sari, "Kemampuan Literasi Digital Kalangan Siswa SMP Dan SMA Di Daerah Pedesaan Kabupaten Blitar," *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol 53, no. 9 (2019). Hal. 41

Berbagai fenomena yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa pada realitanya, tidak sedikit para remaja yang terjebak ketika melakukan kegiatan akses internet. Hal ini juga telah membuktikan bahwa keberadaan remaja yang selalu dekat dari internet dan teknologi tidak diiringi dengan kemampuan dalam penggunaan teknologi serta kemampuan untuk mengkritisi informasi yang didapatkan melalui internet dengan baik, sehingga masyarakat khususnya remaja asal-asalan dalam menanggapi berbagai informasi yang didapatkan. Fokus utama dalam literasi digital ini yaitu, berkaitan dengan bagaimana siswa SMP dalam mengakses internet dan mengkritisi pesan yang terkandung dari sebuah informasi.⁶

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Penggunaan media digital seperti smartphone, komputer, dan internet menjadi hal yang tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, terutama bagi siswa di tingkat sekolah menengah. Namun, tidak semua siswa memiliki keterampilan literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal.

SMPN 24 Kota Bengkulu menggunakan layanan informasi dan layanan klasikal untuk mendukung pengembangan siswa. Layanan

⁶ Sega Sagita Sari, "Kemampuan Literasi Digital Kalangan Siswa SMP Dan SMA Di Daerah Pedesaan Kabupaten Blitar," *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol 53, no. 9 (2019). Hal. 42

informasi bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pendidikan, karier, kesehatan, dan isu-isu penting lainnya melalui media seperti brosur, papan pengumuman, atau diskusi kelompok. Sementara itu, layanan klasikal disampaikan secara langsung di kelas untuk membahas masalah umum yang dihadapi siswa, seperti manajemen waktu, pengelolaan stres, atau nilai-nilai positif seperti disiplin dan tanggung jawab. Kedua layanan ini saling melengkapi untuk membantu siswa berkembang secara akademik dan personal.

Sebagian besar siswa di SMPN 24 Kota Bengkulu telah terbiasa menggunakan perangkat digital dan media sosial. Namun, banyak dari mereka masih kesulitan dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi digital dengan cara yang kritis dan etis. Hal ini tercermin dari kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan informasi yang valid, memilih konten yang bermanfaat, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks.

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terkait kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan era digital, baik untuk keperluan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengukur tingkat keterampilan literasi digital siswa SMPN 24 Kota Bengkulu, sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor yang

memengaruhinya dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi digital mereka.

Peranan teknologi dalam pendidikan seperti ini sudah banyak dilakukan dan salah satunya oleh “Rogantina” yang menjelaskan bahwa teknologi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain itu peran teknologi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi digital harus dimiliki agar dapat menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai bentuk, seperti publikasi elektronik, video online, rekaman audio, perpustakaan digital, dan database. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sudah tidak asing lagi, mulai dari teknologi yang sangat sederhana sampai teknologi yang canggih. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Terkait hal literasi digital sekolah harus mampu mengembangkannya sebagai mekanisme sumber belajar dan penunjang pembelajaran dengan menggunakan sumber digital.⁷

Dalam Al-Qur'an, keterampilan literasi digital dapat dikaitkan dengan ayat-ayat dalam Surah Al-'Alaq 1-5, yang memiliki pesan sebagai berikut:

⁷ Rut Bidiyana Br. Depari et al., “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Siswa Smp Budi Setia Pasca Pandemi Covid-19,” *Jurnal Basataka (JBT)*, Vol 5, no. 2 (2022). Hal. 59

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ○ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ○ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ○ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ○
 الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ○

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Surah Al-'Alaq ayat 1-5 memiliki relevansi langsung dengan pengembangan literasi digital dalam konteks Bimbingan Konseling. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya membaca, belajar, dan menggunakan media untuk memperoleh serta menyebarkan pengetahuan, yang merupakan elemen fundamental dalam membantu peserta didik berkembang. Dalam praktik Bimbingan Konseling, literasi digital dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung siswa dalam mengakses informasi yang relevan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

Selain itu, perintah untuk "membaca dengan nama Tuhan" mengajarkan etika dalam mengakses informasi, yang penting dalam mendampingi siswa menghadapi tantangan dunia digital, seperti hoaks atau penyalahgunaan media sosial. Frasa "yang mengajar manusia dengan pena" juga memiliki makna penting, di mana pena dapat diinterpretasikan sebagai

teknologi modern, seperti perangkat digital yang digunakan untuk menulis, berbagi, dan mengelola informasi.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai dari Surah Al-'Alaq ke dalam pembelajaran literasi digital di bidang Bimbingan Konseling dapat membantu konselor memandu siswa untuk menggunakan teknologi secara etis, efektif, dan bertanggung jawab. Hal ini mendukung pencapaian tujuan konseling, yaitu membantu individu mencapai potensi terbaiknya dalam kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan karier.

Berdasarkan hasil survey awal penelitian siswa tidak diperbolehkan membawa handphone, kecuali guru memperbolehkan membawa handphone. pada tahun 2022 guru membuat peraturan baru yaitu dilarang membawa handphone ke sekolah kecuali mata pelajaran tertentu . Kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas bisa dikerjakan dimana saja. Selain itu, siswa juga bisa terpacu dalam mempelajari hal baru yang di temukan melalui gadget seperti mempelajari bahasa asing. Eksistensi diri, bagi para pelajar yang memiliki kemampuan menulis, mereka dapat membuat cerita atau menulis tentang pengalaman mereka di media sosial sehingga dapat menyalurkan kemampuan yang mereka miliki.⁸ Guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian

⁸ Diaz Tarakarti Gusman, Winda Wati, and Istisari Bulan Lageni, “*Sosialisasi Dampak Positif Penggunaan Gadget Bagi Siswa,*” *Journal UMJ*, 2022. Hal. 13

yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut peran guru Bimbingan Konseling sangatlah penting sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tidak akan terjadi penyimpangan yang disebabkan oleh peserta didik. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain.

Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan karakter siswa karena pada konseling individu, guru berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan pada diri siswa, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku. Peran guru BK dalam bimbingan konseling individu sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa. Untuk saat ini mungkin cuman menggunakan layanan insidental yaitu merupakan layanan konseling individu yang di mana mereka memperbaiki masalah secara kekeluargaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keterampilan literasi digital pada siswa SMP N 24 Kota Bengkulu”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas penulis membatasi masalah sehingga penelitian lebih terarah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada siswa kelas VIII karena mereka berada di usia yang mulai aktif menggunakan teknologi untuk belajar dan berinteraksi. Pada tahap ini, pembinaan literasi digital sangat penting agar mereka bisa menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan efektif sebagai persiapan menghadapi tantangan di era digital.
2. Aspek-aspek literasi digital yang akan di dalam pada konseling media literasi digital. Berikut beberapa aspek yaitu: Aspek kemampuan menggunakan media digital, Aspek pengelolaan platform pembelajaran digital, Aspek penggunaan media digital tingkat lanjut, Aspek etika dan keamanan dalam penggunaan media digital.⁹

⁹ Abdul Latip and Nursida Sutantri, “Profil Literasi Digital Siswa Kelas Xi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Kimia,” *Jurnal Pendidikan* Vol.22, no. 1 (2021) . Hal. 49

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan literasi digital pada siswa dapat mencakup pemahaman mendalam terhadap tingkat literasi digital siswa, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan keterampilan tersebut, serta merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkannya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang Keterampilan Lieterasi digital pada siswa serta mendorong bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah:** sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan keterampilan pendidik dalam pemberian teknik pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik.
- b. Bagi Guru BK dan Guru TIK:** dapat memberikan sikap positif untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada penggunaan media digital dalam memperoleh informasi terkait pembelajaran.

- c. **Bagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam:** Bimbingan Konseling Islam penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan yang lebih baik untuk prodi Bimbingan konseling Islam.
- d. **Bagi Penelitian lanjutan:** dapat menambah pengalaman dalam bidang penelitian dan pengalaman secara langsung tentang pengaruh digital.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Budi Sriyanto yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan 4 C Dengan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Sidoharjo. Penelitian ini bertujuan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan 4C (berpikir kritis, kreativitas, berkomunikasi, kreativitas dan inovasi, kolaborasi) guru dengan kegiatan penerapan literasi digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo. Setting penelitian adalah di SMP Negeri 1 Sidoharjo tahun pelajaran 2020/2021. Persamaan dari penelitian ini sama-sama mempelajari pemanfaatan literasi digital Sebagai, subyek penelitian adalah guru, kepala sekolah di SMP tersebut sebagai peneliti dan dibantu seorang observer. Perbedaan dari penelitian ini adalah keterampilan literasi digital berbeda dengan kinerja guru. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, Selama kegiatan penerapan literasi digital, dilakukan pengamatan terhadap kinerja guru melalui observasi, Sosiometri dan lembar angket. Temuan lain selama berlangsungnya tindakan didiskusikan

antara peneliti dengan observer dilengkapi dengan data hasil pengamatan yang dilakukan refleksi pada setiap siklusnya pengamatan yang dilakukan refleksi pada setiap siklusnya.¹⁰

2. Jurnal yang ditulis” Heni Nuraeni Zaenudin” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi digital siswa SMP di Kota Sukabumi yang diukur berdasarkan konsep Paul Giltser. Persamaan penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian di atas adalah sama-sama untuk mengetahui tingkat literasi digital, Sedangkan perbedaannya adalah memiliki strategi untuk pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner terhadap 400 responden. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif.¹¹
3. Skripsi yang ditulis oleh Yunitha Fajarwati, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Study Ilmu Perpustakaan dan Informasi, tahun 2012, yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Depok”. Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi digital terhadap siswa, Perbedaannya adalah perilaku belajar

¹⁰ Sriyanto, “Meningkatkan Keterampilan 4c Dengan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Sidoharjo.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. Vol. 5, No. 1. Hal 125

¹¹ Heni Nuraeni Zaenudin et al., “Tingkat Literasi Digital Siswa Smp Di Kota Sukabumi Digital Literacy Level of Sukabumi City’S Junior High Student,” *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol 23, no. 2 (2020). Hal. 36

siswa dalam pembelajaran. Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik survei. Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan ada pengaruh linear antara kemampuan literasi informasi terhadap hasil belajar siswa. Apabila literasi informasi berkurang, apabila literasi informasi cukup maka hasil belajarpun akan cukup, apabila literasi informasi baik, maka hasil belajar juga baik, apabila literasi informasi sangat baik, maka hasil belajarpun akan sangat baik. Meskipun ada beberapa yang tidak linear, misal literasi informasi sudah sangat baik akan tetapi masih ada saja yang hasil belajarnya tidak baik begitupun sebaliknya ketika literasi informasi buruk tetapi hasil belajarnya tetap baik.¹²

4. Bella Elpira, Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Prodi Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan, dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh”, dengan hasil penelitian penerapan literasi digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran. Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran. Perbedaan pada skripsi ini terletak pada metode penelitian yang dipakai dan fokus

¹² Yukram Yusuf, “Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mia (Matematika Ipa) Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo,” no. July (2019). 14

penelitian. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam mengetahui pengaruh penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka untuk mengetahui bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Dalam pembahasannya pula penelitian tersebut lebih kepada proses peningkatan pembelajaran dengan data-data yang bisa dijadikan sebagai pengaruh dalam penelitian. Sedangkan pada penelitian ini lebih kepada pendeskripsian mengenai pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran.¹³

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, macam-macam penelitian,

¹³ Muhammad Sukri, “*Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam*,” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, no. April (2021). Hal. 74

manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan teori Bab ini tentang Media Konseling, Keterampilan, Literasi Media, Literasi Digital dan Aspek-aspek Literasi digital

BAB III : Metode penelitian Bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan Bab ini mencakup hasil pembahasan dari penelitian berkaitan tentang Keterampilan Literasi Digital Pada Siswa SMPN 24 Kota Bengkulu.

BAB V : Penutup Bab ini mencakup kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah di bahas di Bab IV terkait Keterampilan Literasi Digital Pada Siswa SMPN 24 Kota Bengkulu.